



**PENGARUH KURIKULUM, FASILITAS SEKOLAH DAN
MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi kasus di SMA Alam Cikeas)**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Program Magister Manajemen



Oleh:

GALIH PUJI PRASETYO
NIM : 201762016

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA
JAKARTA
2020**

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengurnungkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

ABSTRACT

This study aims to determine whether the dimensions in the curriculum, school facilities, and motivation affect student achievement in the Sekolah Alam Cikeas and analyze the factors that are most dominant in influencing student learning achievement at the Sekolah Alam Cikeas.

The population in this study were all students of the Sekolah Alam Cikeas. Samples taken as many as 45 respondents were calculated using saturated samples. The analytical method used is descriptive analysis and multiple linear regression, Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Assumption Test, Heteroscedasticity Assumption Test, Determination Test (R²), Partial Test (Test t) in the form of a survey by distributing questionnaires.

Based on the results of the analysis that has been done about the effect of the curriculum, school facilities, and motivation on student achievement in Sekolah Alam Cikeas, it can be concluded that based on the analysis of the resulting Double Regression equation is $adalah = 80.230 + 0.608 X1 + 0.352 X2 + 0.393 X3$. It is appropriate to explain the effect of curriculum, school facilities, and motivation on student achievement (R Square = 0.617) where the curriculum, school facilities, and motivation in the model are able to explain 61.7% of variations in student achievement.

This study produced 3 main findings in accordance with the proposed hypothesis, namely: 1) the curriculum has an influence on student achievement in the Sekolah Alam Cikeas with a positive direction; 2) school faculties have an influence on student achievement in Sekolah Alam Cikeas office in a positive direction; 3) motivation has an influence on student achievement in the Cikeas School of Nature office in a positive direction

Based on these findings, the authors determine how to improve curriculum improvement, school facilities, and motivation to students.

Keywords: Curriculum, school facilities, motivation and student learning achievement.

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dimensi dalam kurikulum, fasilitas sekolah, dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas dan menganalisis faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Alam Cikeas. Sampel yang diambil sebanyak 45 responden yang dihitung menggunakan sampel jenuh. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier ganda, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Asumsi Autokorelasi, Uji Asumsi Heteroskedastisitas, Uji Determinasi (R^2), Uji Parsial (Uji t) yang berbentuk survey dengan menyebarkan kuesioner.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tentang pengaruh kurikulum, fasilitas sekolah, dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Alam Cikeas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Analisis persamaan Regresi Ganda yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 80,230 + 0,608 X_1 + 0,352 X_2 + 0,393 X_3$. Yang layak untuk menjelaskan pengaruh kurikulum, fasilitas sekolah, dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa ($R \text{ Square} = 0,617$) dimana kurikulum, fasilitas sekolah, dan motivasi dalam model tersebut mampu menjelaskan 61,7% variasi prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menghasilkan 3 temuan utama sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu: 1) kurikulum memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas dengan arah positif; 2) fasilitas sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas dengan arah positif; 3) motivasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas dengan arah positif.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka penulis menentukan cara untuk meningkatkan perbaikan kurikulum, fasilitas sekolah, dan motivasi kepada siswa.

Kata Kunci : Kurikulum, fasilitas sekolah, motivasi dan Prestasi belajar siswa



ABSTRACT

This study aims to determine whether the dimensions in the curriculum, school facilities, and motivation affect student achievement in the Cikeas School of Nature and analyze the factors that are most dominant in influencing student learning achievement at the Cikeas School of Nature.

The population in this study were all students of the Cikeas School of Nature. Samples taken as many as 45 respondents were calculated using saturated samples. The analytical method used is descriptive analysis and multiple linear regression, Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Assumption Test, Heteroscedasticity Assumption Test, Determination Test (R²), Partial Test (Test t) in the form of a survey by distributing questionnaires.

Based on the results of the analysis that has been done about the effect of the curriculum, school facilities, and motivation on student achievement in Cikeas Nature School, it can be concluded that based on the analysis of the resulting Double Regression equation is $adalah = 80.230 + 0.608 X1 + 0.352 X2 + 0.393 X3$. It is appropriate to explain the effect of curriculum, school facilities, and motivation on student achievement (R Square = 0.617) where the curriculum, school facilities, and motivation in the model are able to explain 61.7% of variations in student achievement.

This study produced 3 main findings in accordance with the proposed hypothesis, namely: 1) the curriculum has an influence on student achievement in the Cikeas School of Nature with a positive direction; 2) school faculties have an influence on student achievement in the Cikeas School of Nature office in a positive direction; 3) motivation has an influence on student achievement in the Cikeas School of Nature office with a positive direction.

Based on these findings, the authors determine how to improve curriculum improvement, school facilities, and motivation to students.

Keywords : Curriculum, school facilities, motivation and student learning achievement

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Pengaruh kurikulum, fasilitas sekolah dan motivasi terhadap prestasi belajar para siswa**”. Tesis ini disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) IPWIJA. Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini masih perlu penyempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik untuk perbaikan tesis ini sangat diharapkan.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Jen Z.A. Hans, Ph.D., selaku dosen pembimbing I dan Drs. Jayadi, MM. Sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, membimbing dan mengawasi dalam proses penyusunan tesis.
2. Ibu Ir. Titing Widyastuti, MM., Selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Magister Manajemen.
3. Bapak Dr. Suyanto, SE., MM., M.Ak, selaku Ketua STIE IPWI Jakarta.
4. Bapak Kepala Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, yang telah memberikan dukungan dan motivasinya untuk mengikuti pendidikan.
5. Seluruh Dosen dan civitas akademi Program Studi Magister Manajemen STIE IPWIJA.

6. Istri, anak dan keluarga tercinta, yang telah memberikan semangat selama mengikuti perkuliahan.
7. Semua pihak yang telah membantu selama perkuliahan berlangsung.

Semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan sebagai bahan referensi di bidang ilmu manajemen sumberdaya manusia khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Jakarta, Januari 2020

Galih Puji Prasetyo



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



DAFTAR ISI

COVER.....	I
PERSUTUJUAN TESIS.....	II
ABSTRAK.....	III
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI.....	V
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penulisan.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Hakekat Pendidikan.....	10
2.1.2 Kurikulum.....	12
2.1.3 Fasilitas Sekolah.....	19
2.1.4 Motivasi.....	27
2.1.5 Prestasi Belajar Siswa.....	37
2.2 Penelitian terdahulu.....	41
2.3 Kerangka Pemikiran.....	42
2.4 Hipotesis.....	43
METODOLOGI PENELITIAN.....	44
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
3.2. Desain Penelitian.....	44
3.3. Operasional Variabel.....	45
3.3.1 Definisi Konseptual Variabel dan Indikator Penelitian.....	45
3.3.2 Variabel Terikat.....	48
3.3.3 Variabel Bebas.....	48
3.4. Populasi, Sampel dan Metode Sampling.....	48



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

3.4.1.	Teknik Pengambilan sampel.....	72
3.5.	Metode Pengumpulan Data.....	50
3.6.	Instrumentasi Variabel Penelitian.....	50
3.6.1	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	50
3.6.2	Analisis Deskriptif.....	50
3.7.	Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	51
3.7.1.	Metode Analisis.....	51
3.7.2.	Uji Model.....	51
3.7.3.	Pengujian Hipotesis.....	55
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		58
4.1.	Gambaran Umum Sekolah Alam Cikeas.....	58
4.1.1	Sejarah Umum Sekolah Alam Cikeas.....	58
4.1.2	Analisis Deskriptif.....	63
4.1.3	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	64
4.1.4	Analisis Deskripsi.....	68
4.1.5	Analisis Data.....	72
4.1.6	Pengujian Hipotesis.....	77
4.2	Pembahasan.....	80
4.2.1	Pengaruh Kurikulum terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	83
4.2.2	Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	84
4.2.2.	Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	85
KESIMPULAN.....		86
5.1	Kesimpulan.....	86
5.2	Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Analisis Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin Responden.....	63
Tabel 4.2	Uji Validitas Variabel Kurikulum.....	64
Tabel 4.3	Uji Reliabilitas Variabel Kurikulum.....	65
Tabel 4.4	Uji Validitas Variabel Fasilitas Sekolah.....	66
Tabel 4.5	Uji Reliabilitas Variabel Fasilitas Sekolah.....	66
Tabel 4.6	Uji Validitas Variabel Motivasi.....	67
Tabel 4.7	Uji Reliabilitas Variabel Motivasi.....	68
Tabel 4.8	Deskripsi Variabel Kurikulum.....	69
Tabel 4.9	Deskripsi Variabel Fasilitas Sekolah.....	70
Tabel 4.10	Deskripsi Variabel Motivasi.....	71
Tabel 4.11	Deskripsi Variabel Prestasi Belajar Siswa.....	72
Tabel 4.12	Coeficient Uji Asumsi Multikolinieritas.....	74
Tabel 4.13	Model Summary Uji Asumsi Autokorelasi.....	74
Tabel 4.14	Model Summary Pengaruh Kurikulum, Fasilitas Sekolah dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	75
Tabel 4.15	Anova Pengaruh KeFasilitas Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	76
Tabel 4.16	Koefisien Pengaruh KeFasilitas Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2	Grafik Analisis Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin Responden.....	63
Gambar 4.4	Normal P-P Plot Uji Asumsi Normalitas.....	73
Gambar 4.5.	Scatterplot Uji Asumsi Heteroskedastisitas.....	75



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus diperoleh dari setiap manusia. Pendidikan dalam arti luas adalah bagaimana seorang manusia mulai diajarkan tentang nilai-nilai dalam kehidupan seperti tentang baik buruk, benar salah, apa yang tidak boleh dan yang harus dilakukan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pengembangan diri manusia itu sendiri. Pendidikan dalam diri manusia tidak akan pernah berhenti sampai manusia itu mengakhiri hidupnya. Jadi, menurut Mudyaharjo (2001:3) pendidikan dapat diartikan sebagai segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan berlangsung sepanjang hidupnya.

Dunia pendidikan dituntut mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi. Masalah besar yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah mutu, biaya dan kualitas. Kualitas pendidikan dinilai sangat rendah yang berdampak rendahnya mutu sumber daya manusia. Implikasi dari rendahnya sumber daya manusia adalah rendahnya produktivitas dan daya saing.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki



kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan diharapkan mampu menerapkan strategi belajar yang baik bagi siswanya dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan penerapan strategi yang baik dalam belajar bagi siswa diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga formal, di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, sekolah menjadi lingkungan yang khas sebagai lingkungan pendidikan, yaitu tempat berlangsungnya tempat kegiatan belajar mengajar dengan sarana dan prasarana, kondisi lingkungan yang mendukung serta bekerjanya semua komponen bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar sebagai proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Dalam belajar mengajar terdapat tujuh komponen utama yaitu : tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar dengan baik dan alat penilaian, dimana ketujuh komponen tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi hasil belajar yang diraih siswa tersebut. Tingkat hasil belajar dapat dianalogikan sebagai suatu prestasi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pendidikan pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Skor yang didapat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan diakhir proses memberikan gambaran seberapa tinggi siswa memperoleh prestasi.

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Komponen yang ada dalam system pendidikan memberikan kontribusi pengaruh bagi siswa terutama dalam pencapaian tingkat hasil belajar. Zais dalam Nana (2005:4-6) menjelaskan bahwa kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Kemudian komponen guru menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, pada pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan Pendidikan Nasional.

Permasalahan pendidikan yang sekarang terjadi di Indonesia masih memprihatinkan. Data UNESCO (2000) membuktikan bahwa Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) Indonesia makin menurun. Diantara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998) dan ke-109 (1999). Permasalahan lain berkaitan dengan kurikulum adalah masih terjadi kesenjangan antara kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan lapangan kerja. Data BAPPENAS (2010) yang dikumpulkan sejak tahun 2000 menunjukkan angka pengangguran terbuka yang dihadapi oleh khususnya lulusan SMA sebesar 25,47%, sedangkan pada periode yang sama pertumbuhan kesempatan kerja cukup tinggi yaitu sebesar 13,4%. Adanya ketidakserasian antara hasil pendidikan dan kebutuhan dunia kerja disebabkan kurikulum yang materinya kurang fungsional terhadap keterampilan yang dibutuhkan ketika peserta didik memasuki dunia kerja.

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Dari aspek penerapan kurikulum, dalam periode terakhir terjadi beberapa kali perubahan sehingga menyulitkan penyelenggara pendidikan tingkat sekolah dalam penyiapan dan penyesuaiannya. Di sisi lain, siswa sebagai pihak yang menerima pengajaran diuntut untuk segera menyesuaikan diri mengikuti ketentuan kurikulum yang diterapkan. Data terakhir yang diperoleh menunjukkan dalam 10 tahun terakhir telah terjadi beberapa kali perubahan penerapan kurikulum.

Sekolah sebagai satuan pelaksanaan pendidikan memiliki banyak faktor dalam pelaksanaan proses pembelajaran salah satunya adalah fasilitas sekolah. Fasilitas sekolah merupakan sumber daya sekolah yang dapat dimanfaatkan dengan baik karena fasilitas sekolah akan menjadi penambah motivasi belajar. Menurut Furqon (2007:35) sekolah dapat dikatakan baik apabila memiliki pelayanan yang baik, pelayanan yang baik dapat diberikan apabila sekolah telah memenuhi standar pelayanan pendidikan. Fasilitas dapat membantu guru dalam mengajar dan mempermudah siswa dalam belajar.

Motivasi sebagai salah satu aspek yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar juga tidak dapat dikesampingkan sebagai salah satu faktor. Semua pihak yang berkepentingan dalam proses pembelajaran harus mempunyai motivasi agar proses dan hasil yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Kemudian untuk motivasi, beberapa pihak yang terkait dengan proses pendidikan dalam hal ini guru sebagai tenaga pengajar, siswa sebagai peserta didik dan orangtua sebagai pihak yang mempunyai motif untuk menyekolahkan anaknya pada jenjang pendidikan SMA dan pemilihan sekolah tertentu. Khusus



pihak orang tua, berbagai macam motivasi mengiringi keputusan yang diambil untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah tertentu.

Dalam penelitian ini fokus permasalahan yang akan dipecahkan adalah seberapa besar kurikulum, fasilitas sekolah dan motivasi mempengaruhi prestasi belajar para siswa. Landasan ini terkait seiring dengan semangat untuk mengadakan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia karena pada hakekatnya pencapaian prestasi belajar siswa memberikan implikasi dan kontribusi yang sangat besar dalam kemajuan dunia pendidikan di Indonesia yang pada akhirnya juga akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia ke arah kemajuan yang signifikan dalam menyiapkan manusia-manusia Indonesia yang mampu bersaing menghadapi kemajuan dunia.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh kurikulum, fasilitas sekolah dan motivasi terhadap prestasi belajar para siswa”

1.2 Perumusan Masalah

Mengingat permasalahan yang ada sangat luas, maka dalam penelitian ini permasalahan penelitian dibatasi pada :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kurikulum pendidikan dengan prestasi belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas sekolah dengan prestasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa?



1.3 Tujuan Penelitian

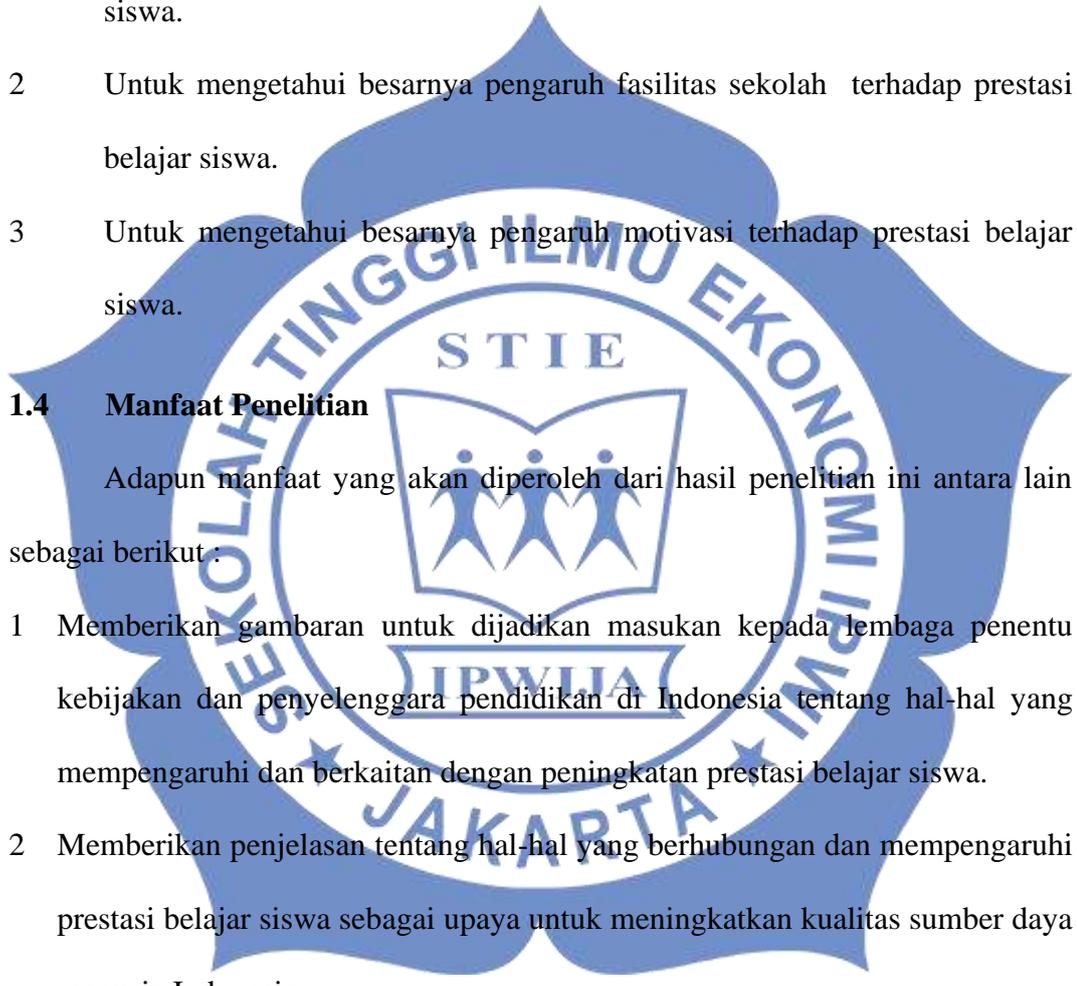
Berkaitan dengan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mengetahui besarnya pengaruh kurikulum terhadap prestasi belajar siswa.
- 2 Untuk mengetahui besarnya pengaruh fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar siswa.
- 3 Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- 1 Memberikan gambaran untuk dijadikan masukan kepada lembaga penentu kebijakan dan penyelenggara pendidikan di Indonesia tentang hal-hal yang mempengaruhi dan berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.
- 2 Memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dan mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.
- 3 Menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami permasalahan pendidikan di Indonesia kaitannya dengan upaya peningkatan prestasi belajar siswa.



- 4 Memahami secara mendalam dan objektif serta mengambil suatu tindakan yang tepat agar permasalahan-permasalahan pendidikan dapat tertangani dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan tesis dimana sistematika penulisan laporan penelitian adalah sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 : Kajian Teori

Bab ini merupakan kajian pustaka yang membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesa dimana landasan teori yang terkait dengan topik penelitian ini mencakup grand teori dan teori mengenai kurikulum, fasilitas sekolah, motivasi dan prestasi belajar siswa.

Bab 3 : Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan bab yang membahas mengenai metodologi penelitian yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

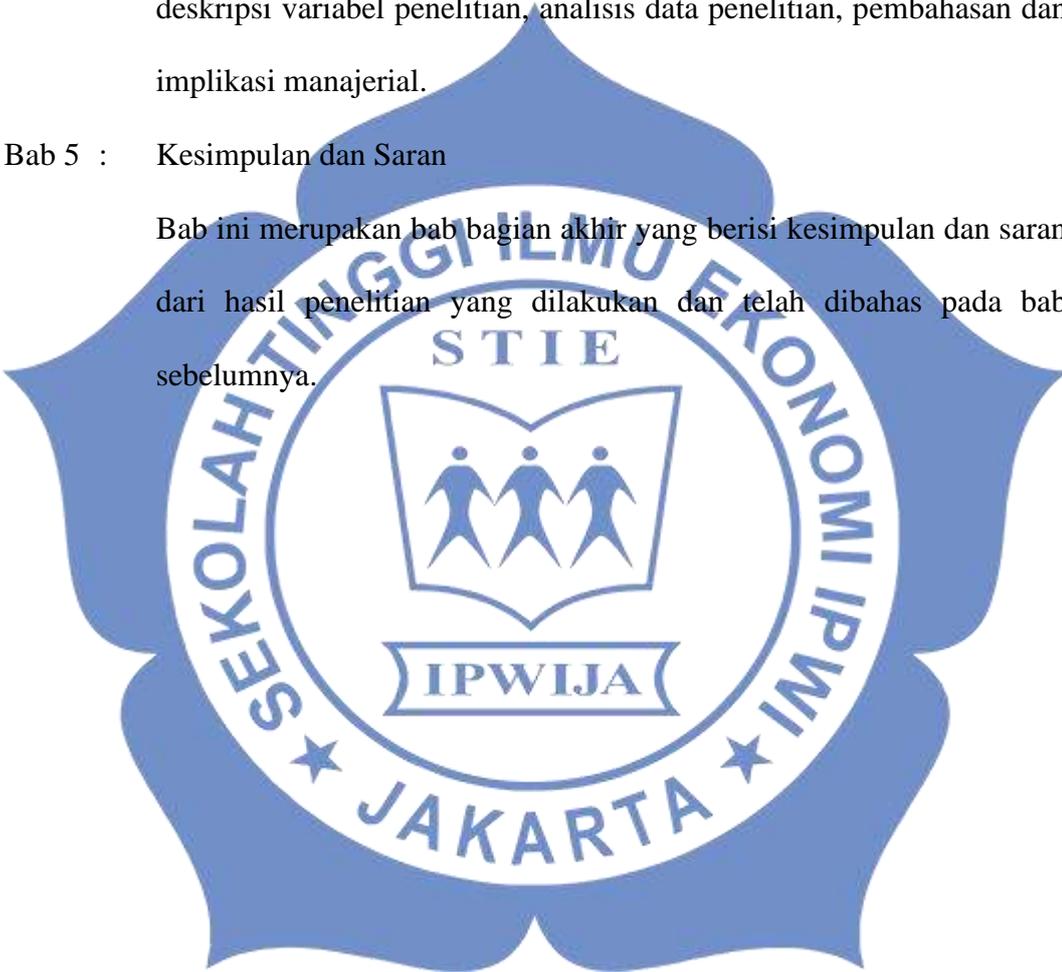


Bab 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini merupakan bab yang membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan dimana didalamnya dijelaskan mengenai gambaran umum kinerja pegawai, karakteristik responden, pengujian data, deskripsi variabel penelitian, analisis data penelitian, pembahasan dan implikasi manajerial.

Bab 5 : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab bagian akhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan dan telah dibahas pada bab sebelumnya.



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Guna mendukung suatu penelitian, dibutuhkan landasan teoritis yang melandasi dan membatasi penelitian yang dilakukan. Untuk itu dalam tinjauan pustaka berikut ini akan disajikan tinjauan teori yang mendasari penelitian ini yang mencakup tentang hakekat pendidikan, kurikulum, fasilitas sekolah, motivasi dan prestasi belajar.

2.1.1. Hakekat Pendidikan

Setiap manusia mengalami perkembangan diberbagai bidang kehidupan. Perkembangan ini karena adanya kemampuan untuk belajar dengan mengalami perubahan-perubahan mulai dari saat lahir sampai mencapai usia lanjut. Menurut Winkel (2004:2) perubahan yang diharapkan yang akan terjadi adalah perubahan positif yaitu perubahan yang mengarah ke taraf kedewasaan, karena suatu proses belajar juga dapat menghasilkan suatu perubahan dalam sikap atau tingkah laku yang dapat dipandang bercorak negatif.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lainnya yang diakui oleh masyarakat. Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, kemudian ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu Sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak muliadalam



rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Pendidikan berhubungan dengan menambah pengetahuan umum dan pengertian tentang seluruh lingkungan. Pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian. Maka, dalam pengertian ini pendidikan memiliki arti yang lebih luas. Pendidikan adalah usaha meningkatkan keterampilan maupun pengetahuan umum bagi peserta didik.

Hakekat pendidikan adalah proses memanusiakan anak manusia yaitu menyadari akan manusia yang merdeka. Manusia yang merdeka adalah manusia yang kreatif yang terwujud dalam budayanya. Manusia dibesarkan di dalam habitatnya yang membudaya, dia hidup di dalam budayanya dan dia menciptakan atau merekonstruksikan budayanya itu sendiri. Memanusiakan berarti membudaya (Tilaar, 2005). Pendidikan dalam hal ini adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan (*knowledge*), mengembangkan kemampuan/keterampilan (*skill developments*), sikap atau mengubah sikap (*attitude change*). Pendidikan mempunyai fungsi sosial dan individu. Fungsi sosialnya adalah untuk membantu setiap individu menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif dengan memberikan pengalaman kolektif masa lampau dan kini. Sedangkan fungsi individual pendidikan memungkinkan seseorang untuk menempuh hidup yang lebih memuaskan dan lebih produktif dengan menyiapkannya untuk menghadapi masa depan sebagai pengalaman baru.

Menurut Barnadib (1996:8), pendidikan selalu dapat dibedakan menjadi teori dan praktek. Teori pendidikan adalah pengetahuan tentang makna dan



bagaimana sejogyanya pendidikan itu dilaksanakan. Sedangkan praktek adalah tentang pelaksanaan pendidikan secara konkret (nyata).

Badudu (1980:432) menyatakan bahwa pendidikan adalah hal, cara, hasil atau proses kerja mendidik, dimana dapat membentuk manusia menjadi orang yang berguna. Pengertian pendidikan lainnya menurut Purwanto (2004:10) adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Adapun pengertian pendidikan pasal 1 Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai pendidikan yang dituliskan oleh para ahli tersebut, walaupun berbeda secara redaksional, tetapi secara esensial terdapat kesatuan unsur-unsur atau faktor-faktor yang terdapat di dalamnya, yaitu bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan tuntutan atau arahan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dari pendidikan dan alat-alat (sarana) yang digunakan.



2.1.2 Kurikulum

1. Pengertian dan Lingkup Kurikulum

Hampir setiap ahli kurikulum mempunyai rumusan sendiri dalam mengartikan istilah kurikulum, walaupun sebenarnya diantara berbagai pengertian tersebut terdapat aspek-aspek persamaannya.

Engkoswara sebagaimana dikutip oleh Nasution (1993:9) mengartikan kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran bahkan ditambah kegiatan-kegiatan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kegiatan dan segala sesuatu yang berpengaruh dapat berupa kegiatan belajar mengajar, metode mengajar yang digunakan guru, media, alat pengajaran dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa pengertian kurikulum berkembang, bukan saja merupakan sejumlah mata pelajaran tetapi juga hubungan antar materi pelajaran dengan unsur-unsur pendidikan atau pengajaran lainnya dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Dalam perkembangan kurikulum sebagai suatu kegiatan pendidikan, timbul berbagai batasan atau definisi. Definisi ini menentukan apa yang termasuk kedalam ruang lingkungannya. Dari batasan tersebut dijelaskan bahwa ruang lingkup kurikulum menjadi lebih luas yaitu bukan sekedar sejumlah mata pelajaran, tetapi juga meliputi seluruh program dan kehidupan dalam lingkungan sekolah. Kurikulum mengandung segala pengalaman siswa di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum merupakan alat untuk mempertemukan antara keberagaman siswa dengan kehidupan di masyarakat dengan segala masalah, keindahan dan kekayaannya. Dengan adanya kurikulum



diharapkan siswa dapat merealisasikan bakatnya secara optimal dan belajar menyumbangkan jasanya untuk meningkatkan taraf hidup dalam masyarakat.

Maka dari itu yang perlu diperhatikan adalah bahwa kurikulum dibutuhkan usaha orang tua dalam membentuk perilaku anak/siswa. Sehingga, kurikulum bukan buku/mata pelajaran atau program studi bahkan juga bukan rencana atau maksud dari pendidik/guru. Mata pelajaran dijadikan kurikulum jika mata pelajaran itu dapat menjadi bagian dari pengalaman siswa. Dengan demikian hubungan antara mata pelajaran dengan metode pengajaran, prosedur evaluasi dan hubungan antar manusia dalam kelas merupakan bagian dari kurikulum.

Kurikulum dapat dipandang sebagai bagian dari kehidupan siswa di bawah bimbingan sekolah yang diatur secara khusus untuk tujuan tertentu. Kurikulum merupakan lingkungan khusus tempat siswa belajar yang diarahkan menurut minat dan kemampuannya ke arah partisipasi siswa yang efektif dalam kehidupannya di dalam masyarakat dan negara. Kurikulum membantu siswa memperkaya hidupnya dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih banyak dan berguna. Oleh karena itu, kurikulum bukanlah sekedar mata pelajaran yang harus diberikan untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan bakat siswa, melainkan merupakan masalah perbaikan dan meningkatkan mutu kehidupan individu/siswa dan masyarakat bahkan negara.

Selain itu kurikulum tidak hanya mengenai situasi dalam sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi peserta didik itu belajar, baik itu di dalam ruang kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah termasuk kurikulum. Dengan demikian, kurikulum meliputi segala

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



pengalaman yang disajikan oleh sekolah agar siswa mencapai tujuan yang ditentukan oleh guru. Suatu tujuan tidak tercapai dengan suatu pengalaman saja, akan tetapi melalui berbagai pengalaman dalam bermacam-macam situasi di dalam maupun di luar sekolah. Pengalaman di sekolah dapat mempengaruhi pengalaman di luar sekolah.

Smith, dkk (2009:3), menyatakan bahwa kurikulum sebagai jumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak/siswa yang diperlukan agar siswa dapat berfikir dan berperilaku sesuai dengan masyarakatnya. Dalam definisi ini dijelaskan penekanan akan aspek social yaitu mendidik siswa menjadi anggota masyarakat dan ia memandang kurikulum sebagai “*actual learning experiences*” atau pengalaman belajar yang nyata.

Hilda Taba salah satu ahli kurikulum memilih posisi di tengah-tengah yaitu tidak terlampau luas dan tidak terlalu sempit di mana kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak-anak dalam berpartisipasi sebagai anggota masyarakat yang produktif dan tiap kurikulum, bagaimanapun polanya, selalu mempunyai komponen-komponen tertentu yaitu pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar dan mengajar, dan akhirnya evaluasi hasil belajar. Hal ini mengartikan bahwa kurikulum bukan hanya merupakan sejumlah mata pelajaran, akan tetapi gabungan yang saling berkaitan atau bersinergi dari komponen-komponenya tersebut. Kemudian karena kurikulum merupakan suatu sistem tentunya kurikulum terdiri dari beberapa komponen kurikulum yang selalu

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta.

dipertimbangkan dalam pengembangan tiap kurikulum yang diantaranya adalah tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar dan penilaian.

Dari hubungan yang lebih erat antar komponen kurikulum, maka dibutuhkan keselarasan dalam pelaksanaannya. Apabila satu komponen tidak selaras dengan komponen-komponen lainnya maka akan berpengaruh terhadap proses pendidikan yang diselenggarakan dan akan berpengaruh pula terhadap *output* pendidikan atau lulusan yang dihasilkan.

Dari beberapa pengertian, teori dan definisi yang dibahas di atas dapat ditarik suatu konstruk tentang variabel ini yaitu bahwa kurikulum adalah sebuah perencanaan total dalam proses kegiatan pendidikan yang meliputi himpunan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar dan diorganisasikan untuk mencapai tujuan pendidikan/pengajaran yang telah ditetapkan, berisi unsur-unsur tujuan, materi atau bahan, kegiatan pengajaran, dan kegiatan penilaian atau evaluasi serta tidak hanya terdiri dari sejumlah mata pelajaran tertentu saja yang digunakan sebagai pedoman dan salah satu cara untuk mempengaruhi proses dan keluaran pembelajaran yang meliputi perencanaan, proses belajar mengajar, bahan pelajaran, penilaian/evaluasi dan umpan balik.

2. Posisi Kurikulum dalam Pendidikan

Peran kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah sangatlah strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Bahkan kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang sangat utama dalam keseluruhan proses pendidikan, serta kurikulum merupakan syarat mutlak dan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan itu sendiri karena peran kurikulum sangat penting dan menjadi tanggung jawab semua pihak



yang terkait dalam proses pendidikan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Bagi kepala sekolah dan pengawas kurikulum berfungsi sebagai pedoman pengawasan. Bagi orang tua kurikulum tersebut juga berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan. Sedangkan bagi siswa kurikulum sebagai pedoman pelajaran.

Posisi kurikulum dapat dibagi menjadi tiga. Posisi pertama adalah kurikulum “*construct*” yang dibangun untuk mentransfer apa yang sudah terjadi di masa lalu kepada generasi berikutnya untuk diteruskan dan dikembangkan. Posisi kedua adalah kurikulum berposisi sebagai jawaban untuk menyelesaikan berbagai masalah social yang berkenaan dengan pendidikan. Posisi ketiga adalah kurikulum untuk membangun kehidupan masa depan di mana kehidupan masa lalu, masa sekarang dan berbagai rencana pengembangan dan pembangunan bangsa dijadikan dasar untuk mengembangkan kehidupan masa depan.

Secara formal, tuntutan masyarakat terhadap pendidikan diterjemahkan dalam tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan jenjang pendidikan dan tujuan pendidikan lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan besar pendidikan bangsa Indonesia yang diharapkan tercapai melalui Pendidikan Dasar. Apabila pendidikan dasar Indonesia adalah sembilan tahun maka tujuan pendidikan nasional harus tercapai dalam masa pendidikan sembilan tahun yang dialami seluruh bangsa Indonesia. Tujuan di atas pendidikan dasar tidak mungkin tercapai oleh setiap warga negara karena tidak semua warga negara menempuh pendidikan dasar tersebut. Oleh karena itu, kualitas yang dihasilkan bukanlah



kualitas yang harus dimiliki seluruh warga negara tetapi kualitas yang dimiliki hanya oleh sebagian warga negara.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat (3) menyatakan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. Peningkatan iman dan takwa;
- b. Peningkatan akhlak mulia;
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
- d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan;
- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
- f. Tuntutan dunia kerja;
- g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- h. Agama;
- i. Dinamika perkembangan global; dan
- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Pasal ini menjelaskan berbagai aspek pengembangan kepribadian peserta didik yang menyeluruh dan pengembangan pembangunan masyarakat dan bangsa, ilmu, kehidupan agama, ekonomi, budaya, seni, teknologi dan tantangan kehidupan global. Sehingga kurikulum harus memperhatikan permasalahan ini dengan serius dan menjawab permasalahan ini dengan menyesuaikan diri pada kualitas manusia yang diharapkan dihasilkan pada setiap jenjang pendidikan (pasal 36 ayat 2).



Tuntutan masyarakat terhadap pendidikan juga diterjemahkan dalam bentuk rencana pembangunan pemerintah. Rencana besar pemerintah untuk kehidupan bangsa di masa depan seperti transformasi dari masyarakat agraris ke masyarakat industri, reformasi dari sistem pemerintahan sentralistis menjadi sistem pemerintahan desentralistis, pengembangan berbagai kualitas bangsa seperti sikap dan tindakan demokratis, produktif, toleran, cinta damai, semangat kebangsaan tinggi, memiliki daya saing, memiliki kebiasaan membaca, sikap senang dan kemampuan mengembangkan ilmu, teknologi dan seni, hidup sehat dan fisik sehat, dan sebagainya. Tuntutan formal seperti ini harus dapat diterjemahkan menjadi tujuan setiap jenjang pendidikan, lembaga pendidikan, dan pada gilirannya menjadi tujuan kurikulum.

Posisi kurikulum di jenjang pendidikan tinggi berbeda dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Jika kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah lebih memberikan perhatian yang lebih banyak pada pembangunan aspek kemanusiaan peserta didik maka kurikulum pendidikan tinggi berorientasi pada pengembangan keilmuan dan dunia kerja. Dalam banyak kasus terlihat bahwa kurikulum pendidikan tinggi tidak juga memperhatikan hal-hal yang berkenaan dengan kualitas kemanusiaan yang seharusnya terkait dengan pengembangan ilmu dan dunia kerja. Kualitas kemanusiaan seperti jujur, kerja keras, menghargai prestasi, disiplin, taat aturan, menghormati hak orang lain dan sebagainya terabaikan dalam kurikulum pendidikan tinggi walaupun harus diakui bahwa Keputusan Pemerintah nomor 232/U/1999 mencoba memberikan perhatian kepada aspek ini.

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



2.1.3 Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah atau sarana dan prasarana dalam komponen pembelajaran adalah sumber daya sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Menurut Sudrajat Rasyid (2008) fasilitas sekolah adalah potensi atau sarana yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran. Fasilitas dapat berupa sarana fisik dan non fisik. Sekolah akan dapat memberikan pelayanan yang baik apabila memiliki fasilitas yang lengkap.

Fasilitas sekolah adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini fasilitas sekolah bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan fasilitas sekolah merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya seperti media, ruangan kelas, dan buku sumber. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pelajaran, fasilitas sekolah, dan lainlain.

Menurut Nana Syaodih (2009, h.49) “Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”.



Berdasarkan pendapat diatas, bisa dikatakan bahwa segala sarana prasarana belajar merupakan suatu fasilitas yang diperlukan bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar dalam bentuk penyelidikan dan penemuan untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah-masalah yang dipelajari.

1. Pengertian Sarana dan Prasarana

Mulyasa (2004, h. 17) menyatakan: Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung,ruang kelas,meja kursi,serta alat-alat dan media pembelajaran, adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas belajar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman,kebun,taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah yang digunakan sekolah untuk pengajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan tersebut merupakan prasarana pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan fasilitas sekolah adalah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar,teratur,efektif dan efisien.



2. Fungsi Fasilitas sekolah

Menurut Sanjaya (2010, h. 18) “ Sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran”. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas sekolah sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan berbagai macam fasilitas sekolah sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun sekolah.

3. Manfaat Fasilitas sekolah

Menurut Subroto (2010) “ Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda “. Berdasarkan pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berjalan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan secara lisan tetapi juga dengan cara tulis dan penggunaan alat belajar sesuai dengan fasilitas sekolah yang disediakan sekolah.

4. Macam – macam Fasilitas sekolah

Menurut Mulyani (2011:8) menyatakan : Perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu dan digunakan siswa dan guru sebagai suatu sumber informasi dalam rangka menunjang program belajar dan mengajar.



Berdasarkan paparan serta pendapat yang dikemukakan para ahli, dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai macam-macam fasilitas sekolah yang secara umum dapat mempengaruhi kegiatan belajar serta dapat membantu proses kelancaran belajar, diantaranya adalah:

a. Gedung Sekolah

Gedung sekolah menjadi sentral perhatian dan pertimbangan bagi setiap pelajar yang ingin memasuki suatu lembaga sekolah tertentu. Karena mereka beranggapan kalau suatu sekolah mempunyai bangunan fisik yang memadai tentunya para siswa dapat belajar dengan nyaman dan menganggap sekolah tersebut termasuk sekolah yang ideal. Terkadang perhatian mereka berlebihan dan terjadi salah pandang. Sekolah dianggap sebagai sarana untuk mencari sensasi dan persaingan, sehingga tujuan utama untuk mencari sekolah yang benar-benar memadai dalam proses belajar mengajar terlupakan dan hanya tertarik pada bangunan fisik yang indah, tanpa memperhatikan apakah sekolah tersebut sudah sesuai dengan syarat pendidikan. Ini tidak berarti bahwa gedung sekolah yang indah dan memenuhi syarat untuk belajar tidak penting, karena keadaan gedung sekolah yang ada berpengaruh terhadap suatu kegiatan belajar mengajar. Mulyasa (2004, h. 76)



b. Ruang Belajar (Kelas)

Menurut Karwati (2014, h.17) “Kelas adalah suatu ruangan sebagai tempat terjadinya proses interaksi belajar mengajar”. Kelas yang baik dan serasi adalah kelas yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif, karena ruangan belajar merupakan salahsatu penunjang belajar yang nantinya berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Letak kelas sudah diperhatikan dan diperhitungkan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dapat menghambat proses belajar mengajar jika lingkungan belajar yang disediakan dalam ruangan cukup nyaman, maka akan mendorong peserta didik untuk lebih giat dan memperoleh hasil yang baik, namun sebaliknya, jika ruang belajar menyediakan lingkungan belajar yang kurang nyaman maka kegiatan belajar akan kurang terangsang dan hasilnya kurang memuaskan.

Tempat belajar yang baik bisa dikatakan suatu tempat yang tenang, dan dalam ruangan jangan sampai ada hal yang dapat mengganggu perhatian karena sebagian besar waktu siswa dan guru selama berada di sekolah dipergunakan di ruang belajar, dengan ruang belajar yang memenuhi persyaratan peserta didik akan betah didalam kelas karena suasana kelas yang kondusif.

Secara ideal diharapkan ruang belajar itu memenuhi persyaratan yang mampu menunjang kegiatan belajar, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Ukuran Kelas
Mengenai bentuk dan ukuran kelas hendaknya disesuaikan dengan rancangan pengembangan instruksional yang sangat efektif untuk belajar dan mengajar sehingga daya serap peserta didik terhadap suara guru dapat didengar dengan baik. Luas kelas hendaknya memungkinkan murid yang duduk paling belakang sekalipun untuk membaca tulisan di papan tulis dan mendengarkan suara guru dengan baik dan jelas.
- 2) Penerangan
Suatu tempat belajar yang baik bila memiliki penerangan yang cukup, sehingga seseorang akan dapat membaca dengan kapasitas yang lebih besar dan kelelahan mata yang lebih kecil apabila memanfaatkan penerangan alamiah.
- 3) Sirkulasi udara
Dengan adanya ventilasi maka udara yang kita hirup akan bersih dan ruangan yang kita pakai untuk belajar tidak pengap.
- 4) Meja tulis dan kursi
Sekolah harus menyediakan tempat untuk siswa belajar dilengkapi meja dan kursi, tentunya harus nyaman bagi siswa dan posisinya di mana siswa akan bisa belajar dengan konsentrasi. Menurut Karwati dkk (2014, h.58) “Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif diperlukan pengaturan kelas yang memadai dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, waktu, pengaturan ruang belajar, dan pengelompokan peserta didik”.

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



5) Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang menyimpan koleksi bahan pustaka. Perpustakaan diatur dan dikelola dengan suatu cara tertentu dan digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber penelitian, membantu perencanaan pendidikan, mendorong hasrat belajar, memudahkan cara mengajar dan memenuhi kehausan peserta didik atas suatu informasi tertentu.

Perpustakaan adalah sebuah bangunan gedung yang isinya berupa bukubuku dan bahan lainnya serta berbagai sumber pengetahuan yang disediakan untuk para pengguna. Karwati dkk (2014, h, 24)

6) Buku Pelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran seseorang perlu memiliki buku yang dapat menunjang dalam proses belajar, buku yang harus dimiliki siswa antara lain :

1. Buku pelajaran wajib
2. Buku kamus
3. Buku tambahan seperti majalah tentang pendidikan

7) Media Belajar

Penggunaan media pembelajaran memang sudah tidak asing pada zaman sekarang ini, karena kemajuan teknologi yang memang sudah canggih maka sudah seharusnya sekolah mengikuti perkembangan teknologi dan



diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena media ini juga bisa memudahkan siswa dan membantu siswa belajar dikelas.

Menurut Karwati dkk (2014, h.223) “Proses pembelajaran yang optimal bagi peserta didik melibatkan media pembelajaran sebagai sarana yang dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran”.

5. Fasilitas sekolah yang Harus Dimiliki Sekolah

Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, BAB VII standar sarana dan prasarana, pasal 42 menegaskan :

“(1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang 18 diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

Setiap manusia yang sedang melakukan kegiatan belajar tentu tidak mungkin dapat lepas dari sarana dan prasarana atau alat penunjang kelancaran kegiatan belajar. Menyadari akan hal ini, maka disetiap sekolah sudah pasti harus memiliki fasilitas sekolah yang memadai agar kelancaran dalam belajar mengajar



dapat tercapai, hal itu pun juga berlaku untuk Sekolah alam Cikeas dimana sekolah menyediakan fasilitas sekolah untuk siswa seminimalnya mempunyai perpustakaan, media untuk mempermudah proses pembelajaran, ruang kelas yang nyaman, dan wifi untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

6. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana pada Pembelajaran

Menurut Nana Syaodih (2009, h.49) “Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Dalam memperhatikan fasilitas sekolah seorang kepala sekolah termasuk guru-guru tidak dapat melepaskan tugas sebagai pengawas dalam hal merawat fasilitas sekolah. Oleh karena itu, orientasi terhadap fasilitas sekolah berupa penjelasan tentang fasilitas yang ada dapat dipergunakan dalam meningkatkan efisiensi pekerjaan tenaga pendidik.

2.1.4 Motivasi

Dalam proses pendidikan untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan belajar pada mulanya harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan tersebut atau untuk dapat melakukan sesuatu harus dengan motivasi. Siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar harus mempunyai motivasi karena dengan motivasi yang kuat siswa akan menunjukkan minat, aktivitas dan partisipasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Gunarsa (1978:93) mengatakan bahwa tingkah laku bermotivasi adalah tingkah laku yang dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dan



diarahkan pada pencapaian tujuan, agar dengan demikian suatu kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak terpuaskan. Konsep motivasi tersebut berkaitan dengan perilaku, tujuan dan kepuasan.

Timbulnya motivasi karena seseorang merasakan sesuatu kebutuhan tertentu dan terarah kepada pencapaian tujuan tertentu. Apabila tujuan telah tercapai maka seseorang akan merasa puas. Tindakan yang telah memberikan kepuasan terhadap suatu kebutuhan akan cenderung untuk diulang kembali sehingga seseorang akan menjadi lebih kuat dan mantap. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Seseorang yang mempunyai motivasi artinya ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Mc Donald dalam Sardiman (2007:73) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc Donald mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dari tiga elemen diatas motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang kompleks karena menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, dan mempengaruhi gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk



melakukan sesuatu yang didorong oleh karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan namun yang penting adalah bagaimana dapat menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin belajar.

Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang bersifat intrinsik adalah dimana sifat pekerjaan itu sendiri yang membuat seseorang termotivasi, orang tersebut mendapat kepuasan dengan melakukan pekerjaan tersebut bukan karena rangsangan lain seperti status ataupun uang atau bias juga dikatakan seseorang itu melakukan hobinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah di mana elemen-elemen di luar pekerjaan yang melekat dipekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seseorang termotivasi seperti status dan kompensasi.

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ada atau tidaknya motivasi seseorang untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. seperti yang dikemukakan oleh McDonald dalam Sardiman (2005:198), motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

- Tekun menghadapi tugas
- Ulet menghadapi kesulitan sehingga tidak cepat putus asa
- Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- Lebih senang bekerja mandiri
- Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- Mempertahankan pendapatnya
- Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- Senang mencari dan menyelesaikan masalah

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan keinginan mendalami materi, ketekunan dalam mengerjakan tugas, keinginan berprestasi, dan keinginan untuk maju.

1. Pengertian Motivasi Belajar

Apa sebenarnya motivasi itu? Apa yang menyebabkan seseorang memiliki motivasi? Mengapa motivasi berbeda-beda? Banyak ahli khususnya dalam bidang psikologi yang berusaha untuk mengungkapkan tentang motivasi. Woodworth (2005) mengatakan “*A motive is a set predisposes the individual of certain activities and certains gold*”. Suatu motif adalah set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai suatu keadaan atau kondisi yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi ini memberikan pengaruh pada persepsi agar seseorang dapat melakukan kegiatan. Motivasi merupakan penjelmaan dari motive yang dapat dilihat dari pelaku yang di tunjukkan seseorang. Hilgard mengatakan bahwa motivasi adalah suatu



keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu; usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang bergerak melakukan sesuatu karena keinginan mencapai tujuan yang di kehendaki. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002).

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikologis, istilah motif sering di bedakan dengan istilah motivasi, berikut ini Penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman A.M, 2000: 73) atau seperti dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *Psykology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M. Ngalim Purwanto (2003: 60) motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang. Sedangkan S. Nasution (1995: 73) motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu (Peter Salim dan Yenny Salim, 1991: 997).



Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi diantaranya adalah menurut M. Alisuf Sabri (2001: 90) motivasi adalah segala sesuatu yang menjadidi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Sedangkan menurut Winkel (2005: 71) Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.

Selanjutnya Purwanto (2003: 71) mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai prestasi atau tujuan tertentu. Menurut MC. Donald, yang dikutip oleh Sardiman (2005: 74) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu, danusia, orongan dalam diri seseorang, keinginan untuk melakukan sesuatu dan tujuan yang hendak dicapai. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam system “*neurophysiological*” yang ada pada organisme



manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Motif itu ada tiga golongan yaitu: Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti: Lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.

Motif-motif yang timbul sekonyong-konyong (*emergency motives*) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.

Arden N. Frandes yang dikutip oleh Sardiman, (2005: 73) mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu: motif bawaan, (*Imotive psychological drives*) dan motif yang dipelajari (*offiliative needs*), misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.



Selanjutnya Sartain membagi motif-motif itu menjadi dua golongan sebagai berikut: *Psychological drive* dorongan-dorongan yang bersifat filosofis atau jasmaniah seperti lapar, haus dan sebagainya. *Sosial Motives* adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti: dorongan setelah ingin berbuat baik (etika) dan sebagainya.

Adapun bentuk motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Motberasal ivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar (Muhibbinsyah, 2002: 136). Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya: ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya (Sabri, 2001: 85). Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah: Adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri, adanya cita-cita atau aspirasi (Azhari, 1996: 75)

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar (Muhibbinsyah, 2002: 872). Bentuk motivasi ekstrinsik ini



merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh kongkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa dinamis berubah-ubah dan mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Untuk setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat.

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.



3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berprestasi belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berprestasi pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2005: 73).

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan. Selain itu juga fungsi lain, yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi atau prestasi belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan prestasi yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.



2.1.5. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar atau hasil belajar menurut Abdullah (2008) adalah taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar yang bertujuan untuk mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakekatnya adalah menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar merupakan tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap hasil subjek yang maksimal dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk seperti ulangan harian, ulangan tengah



semester, ulangan akhir semester, ujian nasional hingga ujian masuk perguruan tinggi.

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek diantaranya, tahu/mengetahui (knowing), terampil melaksanakan atau mengerjakan yang diketahui (doing), dan melaksanakan yang diketahui secara rutin (being).

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga aspek tersebut diperlukan indicator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga aspek tersebut. Syah (2008:150), mengemukakan bahwa kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagai mana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indicator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Pemahaman yang mendalam mengenai indikator indikasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat atau kiat evaluasi, pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliable, dan valid jika memahami jenis prestasi belajar secara mendalam.

Selanjutnya adar lebih mudah dalam memahani hubungan antara jenis belajar dan indikatornya, berikut ini sebuah tabel mengenai jenis, indicator dan cara evaluasi prestasi.



Tabel 2.1

Tabel Indikator

No	Jenis Prestasi Belajar	Indikator Prestasi Belajar
1.	<p>Aspek Cipta (Kognitif)</p> <p>Pengamatan</p> <p>Ingatan</p> <p>Pemahaman</p> <p>Penerapan</p> <p>Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)</p> <p>Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menunjukan • Dapat membandingkan • Dapat menghubungkan • Dapat menyebutkan • Dapat menunjukkan kembali • Dapat menjelaskan • Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri • Dapat memberikan contoh • Dapat menggunakan secara tepat • Dapat menguraikan • Dapat mengklasifikasikan • Dapat menghubungkan • Dapat menyimpulkan • Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
2.	<p>Aspek Rasa (Afektif)</p> <p>Penerimaan</p> <p>Sambutan</p> <p>Apresiasi (sikap menghargai)</p> <p>Internalisasi (pendalaman)</p> <p>Karakterisasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingkari • Melembagakan atau meniadakan • Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

3.	Aspek Karsa (Psikomotor) Keterampilan bergerak dan bertindak Kecakapan verbal dan nonverbal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya • Mengucapkan • Membuat mimik dan gerakan jasmani
----	--	--

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya wajar, kadang lancar dan kadang tidak, kadang dalam situasi tertentu cepat menangkap apa yang dipelajari dan kadang merasa sulit untuk memahami. Dalam hal semangat pun kadang tinggi dan kadang sulit berkonsentrasi. Pada kenyataannya sering dijumpai pada setiap siswa dalam aktivitas belajarnya. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, perbedaan tersebut yang menyebabkan perbedaan tingkah laku sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi diantaranya adalah faktor internal yaitu faktor yang ada pada dalam diri siswa meliputi keadaan kondisi psikologis dan fisiologis, berikutnya adalah faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar diri siswa yang terdiri dari faktor lingkungan dan sosial, dan yang terakhir adalah faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Wirojoedo (1986:71), menyatakan bahwa pendidikan itu penting. Tanpa pendidikan bangsa yang bersangkutan akan hancur sedangkan yang dengan mengutamakan pendidikan bangsa yang bersangkutan akan jaya. Hal ini mengartikan bahwa pendidikan memegang peranan yang penting terhadap jatuh



bangunnya suatu bangsa. Kehancuran suatu bangsa berawal dari hancurnya sistem pendidikan, namun sistem pendidikan yang terorganisir dengan baik akan berdampak pada kemajuan bangsa tersebut.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga pernah diangkat sebagai topik penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya. Maka peneliti juga diharuskan untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Tabel 2.2
Hasil Penelitian terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	MODEL ANALISIS	HASIL ANALISIS
1	Rita Kurniatiningsih (2015)	Pengaruh Kualitas Pembelajaran, Sarana Prasarana dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Taruna pada Akademi Maritim Djadajat	Metode analisis kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar taruna pada Akademi Maritim Djadajat
2	Djarot Syahidul, (2013)	Pengaruh Kualitas Pembelajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok	Metode yang digunakan adalah analisis dengan uji linier berganda dengan sampel berjumlah 100 orang	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan melalui uji F yang menyatakan signifikan dengan taraf signifikan $<0,05$ dan koefisien determinan 0,268 (26,8%).
3	Meidina Khotimah (2012)	Pengaruh Sarana-Prasarana Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA PGRI 1	Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan sampel berjumlah 154 Orang	Hasil penelitian yang memperoleh pengaruh yang positif dan signifikan Sarana-prasarana belajar dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

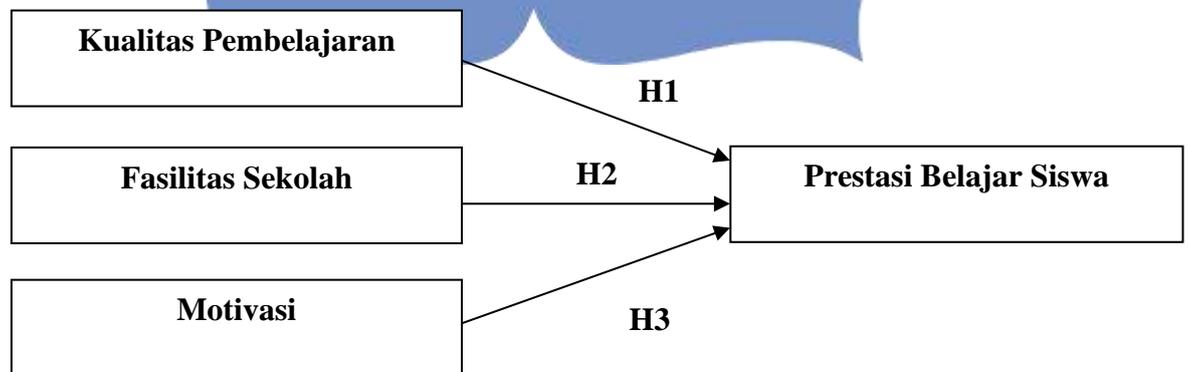
		Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)	
4	Desak Putu Putri Sartini (2009)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK N 3 Balikpapan	Metode analisis yang digunakan adalah metode diskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasi ganda dan regresi ganda. Sampel penelitian sebanyak 141 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan sarana-prasarana belajar secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Balikpapan

2.3. Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan atau memberikan gambaran pada pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan kerangka pemikiran yang tampak pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



2.4. Hipotesis

Sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, model penelitian layak untuk menjelaskan pengaruh kurikulum, fasilitas sekolah, dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada SMA Alam Cikeas. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh kurikulum terhadap prestasi belajar siswa SMA Alam Cikeas.
2. Terdapat pengaruh fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMA Alam Cikeas.
3. Terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa SMA Alam Cikeas.

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikinkan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Alam Cikeas selama tiga bulan. Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis di jabarkan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1.
Agenda Penelitian

NO	Kegiatan	Agustus				September				Oktober			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Penelitian Pendahuluan												
2	Penyusunan Proposal												
3	Pengumpulan Data												
4	Analisis Data												
5	Penyusunan Tesis												

3.2. Desain Penelitian

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengumpulkan data menggunakan metode survey. Metode ini digunakan penulis agar dapat penelitian suatu objek, disamping penulis menjadi bagian didalamnya. Ada beberapa hal yang sekiranya perlu dijelaskan oleh penulis. Selain menggunakan metode survey dalam menjabarkan kerangka pemikiran penelitian, yaitu menggunakan

beberapa variabel pendukung seperti; Korelasi, regresi dan perumusan hipotesis (Koefisien penentu) guna mencapai tujuan operasional penelitian.

Menurut Tjiptono (2007:27) Variabel independen yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen yang dilambangkan dengan (Y), baik yang berpengaruh positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: Kurikulum (X1), Fasilitas Sekolah (X2) dan Motivasi (X3) Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah: Prestasi Belajar siswa (Y).

3.3. Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Definisi Konseptual Variabel dan Indikator Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar sari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala Interval	Item soal
1	Kurikulum Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat (3) menyatakan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan	Peningkatan iman dan takwa	Interval 1 - 5	1
		Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik	Interval 1 - 5	2
		Keragaman potensi daerah dan lingkungan	Interval 1 - 5	3
		Tuntutan pembangunan daerah dan nasional	Interval 1 - 5	4

1	dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia	Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni	Interval 1 - 5	5
		Perkembangan nilai-nilai keaamaan	Interval 1 - 5	6
		Dinamika perkembangan global	Interval 1 - 5	7
		Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan	Interval 1 - 5	8
		Peningkatan akhlak mulia	Interval 1 - 5	9
		Tuntutan dunia kerja	Interval 1 - 5	10
2	Fasilitas Sekolah Nana Syaodih (2009, h.49) "Fasilitas Sekolah merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien".	Gedung sekolah menjadi sentral perhatian dan pertimbangan	Interval 1 - 5	1
		Ruang kelas yang nyaman	Interval 1 - 5	2
		Lapangan olah raga yang memadai	Interval 1 - 5	3
		Ruang Organisasi yang memadai	Interval 1 - 5	4
		UKS (Unit Kesehatan Siswa)	Interval 1 - 5	5
		Meja dan kursi yang nyaman	Interval 1 - 5	6
		Perpustakaan	Interval 1 - 5	7
		Buku Pelajaran	Interval 1 - 5	8
		Laboratorium	Interval 1 - 5	9
		Media Pembelajaran	Interval 1 - 5	10
3	Motivasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) Motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar	Kehadiran di sekolah	Interval 1 - 5	1
		Mengikuti pembelajaran diruangan	Interval 1 - 5	2
		Belajar di .rumah	Interval 1 - 5	3
		Sikap terhadap kesulitan	Interval 1 - 5	4

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta.



	melakukan tindakan dengan tujuan tertentu; usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang bergerak melakukan sesuatu karena keinginan mencapai tujuan yang di kehendaki.	Usaha mengatasi kesulitan	Interval 1 - 5	5		
		Semangat dalam mengikuti pelajaran	Interval 1 - 5	6		
		Keinginan untuk berprestasi	Interval 1 - 5	7		
		Kualifikasi hasil belajar	Interval 1 - 5	8		
		Penyelesaian tugas	Interval 1 - 5	9		
		Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	Interval 1 - 5	10		
		4	Prestasi belajar (Abdullah (2008)) adalah taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.	Mendeskripsikan pengertian dasar	Interval 1 - 5	1
				Mampu menganalisis dari materi pelajaran	Interval 1 - 5	2
				Mampu menyimpulkan perilaku positif terhadap pelajaran yang diterima	Interval 1 - 5	3
				Mendeskripsikan makna setiap mata pelajaran	Interval 1 - 5	4
Menguraikan fungsi pokok materi	Interval 1 - 5			5		
Mendeskripsikan Agama atau kepercayaan sebagai sumber nilai.	Interval 1 - 5			6		
Menunjukkan contoh sikap dan perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya	Interval 1 - 5			7		
Mampu mengaplikasikan mata pelajaran yang didapatnya	Interval 1 - 5			8		
Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	Interval 1 - 5			9		
Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru	Interval 1 - 5			10		

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta.



3.3.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama penelitian (sekarang:2006). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Prestasi Belajar Siswa pada SMA Alam Cikeas.

3.3.3. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negative (sekarang : 2006). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Kurikulum, Fasilitas Sekolah dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Alam Cikeas.

3.4. Populasi, Sampel dan Metode Sampling

Populasi dapat juga diartikan sebagai keseluruhan kelompok orang, peristiwa, benda, atau obyek lain yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti (Mulyanto dan Wulandari, 2010: 99). Populasi pada penelitian ini adalah Siswa SMA Alam Cikeas yang berjumlah 45 Siswa.

Menurut Sugiyono (2015:81) Teknik sampel yaitu :“Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya Probability Sampling dan Non-Probability Sampling.”

Menurut Sugiyono (2015:82) mendefinisikan Probability Sampling yaitu : “Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, cluster sampling.”

Menurut Sugiyono (2015: 84) mendefinisikan Non-Probability Sampling yaitu:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh dan *snowball*.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di Non-Probability Sampling. Menurut Sugiyono (2015: 85) mendefinisikan sampling jenuh yaitu: “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 50 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Jadi dari penjelasan teknik sampel diatas penulis tidak menentukan sampel, karena seluruh anggota populasi akan diteliti.

3.4.1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling aksidental (*Accidental Sampling*). Menurut Sugiyono (2016:82) Sampling Aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Analisis dan pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis pengaruh Kurikulum, fasilitas Sekolah dan Motivasi terhadap Prestasi belajar Siswa pada SMA Alam Cikeas serta membandingkan pengaruh dari Prestasi Belajar Siswa tersebut yang lebih dominan.



3.5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode antara lain:

Kuesioner

Kuesioner yaitu membuat daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden yang dipilih untuk diselidiki atau sebagai sampel.

Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan yaitu mempelajari buku-buku literatur dan bacaan-bacaan lain yang dapat membantu dalam pemecahan masalah.

Wawancara

Untuk mendapatkan informasi dan data primer SMA Alam Cikeas harus dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SMA Alam Cikeas.

3.6. Instrumentasi Variabel Penelitian

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:169) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6.2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2005:41), instrumentasi variabel merupakan pengujian terhadap data hasil kuesioner. Uji instrument penelitian dilakukan melalui uji validitas-reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner yang di susun dapat d



mengerti oleh responden dan memiliki konsistensi pengukuran. Analisis selanjutnya dilakukan dengan *reability* analisis menggunakan software **SPSS 20.0**.

1. Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai hitung (kolom *corrected item-total correlation*) dengan *r* tabel (harus lihat tabel *t*) dimana butir pernyataan valid apabila memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk mempermudah maka beberapa ahli menyatakan bahwa pernyataan valid apabila nilai korelasi (kolom *Corrected Item-Total Correlation*) $> 0,5$.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur (daftar pernyataan) dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan terhadap keseluruhan butir pernyataan yang telah valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*. Reliabilitas terpenuhi jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,5$ (Heru Mulyanto dan Wulandari, 2010:126).

3.7. Uji Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.7.1. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier ganda. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analisis verifikatif yaitu regresi linier ganda. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data penelitian. Analisis regresi linier ganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan tipe data metrik (Interval atau Rasio).



1. Uji Persyaratan Analisis

Analisis regresi linier ganda didahului uji persyaratan analisis yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk membuktikan bahwa model persamaan regresi linier ganda dapat diterima secara ekonometrika karena memenuhi penaksiran BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) artinya penaksiran tidak bias, linier dan konsisten. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Mulyanto dan Wulandari, 2010: 181):

a. Uji Normalitas

Normalitas harus terpenuhi yang menunjukkan bahwa data variabel penelitian berasal dari data variabel yang berdistribusi normal. Normalitas data pada analisis regresi linier ganda dalam penelitian ini dilakukan secara grafik yaitu menggunakan Normal P-P Plot. Normalitas terpenuhi jika titik-titik pada grafik Normal P-P Plot menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal grafik.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu adanya korelasi yang sangat kuat antar variabel bebas tidak diharapkan sehingga pengujian dilakukan untuk memastikan tidak terjadi multikolinieritas yang menunjukkan variabel bebas satu dengan lainnya setara (independen). Tidak terjadinya multikolinieritas atau terpenuhi uji pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF dan Tolerance yaitu jika:

- Nilai tolerance seluruh variabel independen mendekati angka 1 dan atau lebih besar daripada 0.2
- Nilai VIF seluruh variabel independen berada di seputar angka 1 dan tidak boleh lebih dari 10.

c. Uji Asumsi Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi dimana pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson hasil pengolahan data dibandingkan dengan nilai d_l dan d_u pada Durbin-Watson tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- $1.21 < DW < 1.65$ = tidak dapat disimpulkan
- $2.35 < DW < 2.79$ = tidak dapat disimpulkan
- $1.65 < DW < 2.35$ = tidak terjadi autokorelasi
- $DW < 1.21$ dan $DW > 2.79$ = terjadi autokorelasi

d. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak diharapkan sehingga pengujian dilakukan untuk membuktikan bahwa model persamaan regresi ganda tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan secara grafis yaitu dengan melihat titik-titik pada grafik scatter plot. Apabila titik-titik tersebar acak tidak membentuk suatu pola tertentu seperti segitiga, segiempat, lengkung yang beraturan dan sebagainya maka uji asumsi ini terpenuhi.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menganalisis kemampuan variabel independen kurikulum, fasilitas sekolah dan motivasi dalam menjelaskan



variabilitas variabel prestasi belajar siswa dalam model persamaan regresi yang dihasilkan dalam analisis. Hasil analisis berupa nilai koefisien determinasi R Square (R²) yang menunjukkan berapa persentase kontribusi dari variabel kurikulum, fasilitas sekolah dan motivasi pada model dalam menjelaskan variabilitas nilai dari variabel prestasi belajar siswa.

3. Model Persamaan Regresi Linier Ganda

Model persamaan regresi linier ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$X_1 = \text{Kurikulum}$$

$$X_2 = \text{Fasilitas Sekolah}$$

$$X_3 = \text{Motivasi}$$

$$Y = \text{Prestasi Belajar Siswa}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

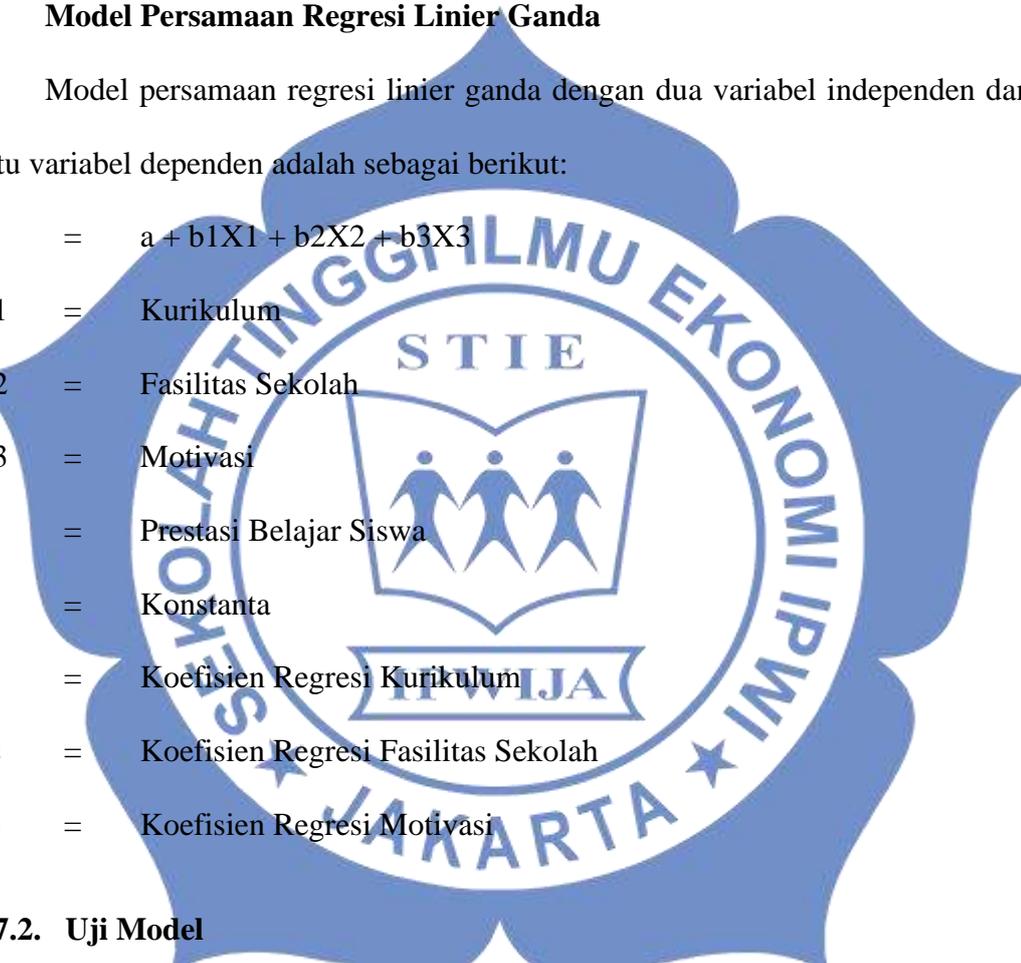
$$b_1 = \text{Koefisien Regresi Kurikulum}$$

$$b_2 = \text{Koefisien Regresi Fasilitas Sekolah}$$

$$b_3 = \text{Koefisien Regresi Motivasi}$$

3.7.2. Uji Model

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan model yaitu menganalisis kemampuan model persamaan regresi linier ganda dalam menjelaskan pengaruh kurikulum, fasilitas sekolah dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:



$H_0 : = 0$: model tidak baik/tidak layak

$H_a : \neq 0$: model baik/layak

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-F yaitu membandingkan nilai probabilitas (sig F) terhadap taraf uji penelitian ($\alpha = 0.05$). Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis keempat penelitian adalah sebagai berikut:

- Jika Sig F < α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model hasil penelitian layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kurikulum, fasilitas sekolah dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas.
- Jika Sig F > α , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model hasil penelitian tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kurikulum, fasilitas sekolah dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas.

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji-t. Pengujian hipotesis dalam penelitian sebanyak dua kali sesuai dengan hipotesis penelitian.

1. Uji hipotesis pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kurikulum terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_{10} : b_1 = 0$: tidak ada pengaruh

$H_{1a} : b_1 \neq 0$: ada pengaruh



Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t yaitu membandingkan nilai probabilitas ($\text{sig } t$) terhadap taraf uji penelitian ($\alpha = 0.05$). Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- Jika $\text{Sig } t < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh kurikulum terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas.
- Jika $\text{Sig } t > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh kurikulum terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas.

2. Uji hipotesis kedua

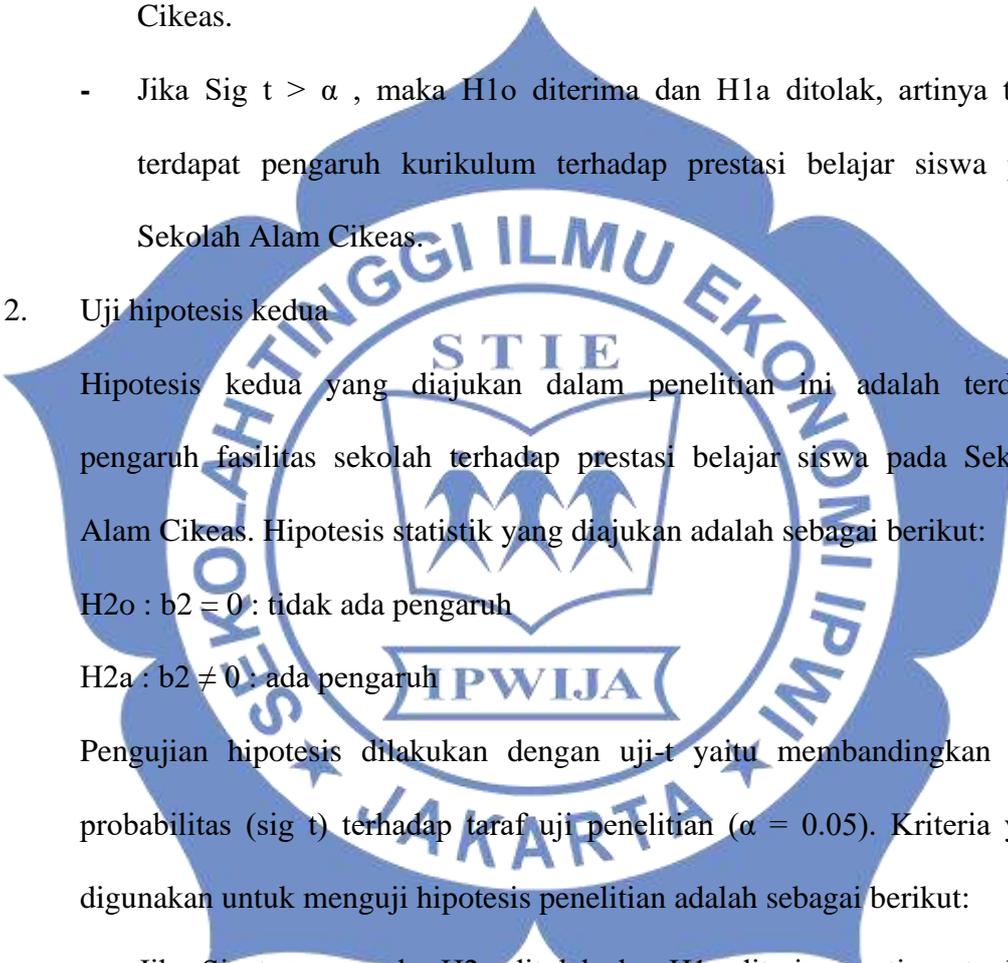
Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_2 = 0$: tidak ada pengaruh

$H_2a : b_2 \neq 0$: ada pengaruh

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t yaitu membandingkan nilai probabilitas ($\text{sig } t$) terhadap taraf uji penelitian ($\alpha = 0.05$). Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- Jika $\text{Sig } t < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas.



- Jika $\text{Sig } t > \alpha$, maka H_2o diterima dan $H1a$ ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas.

3. Uji Hipotesis Ketiga

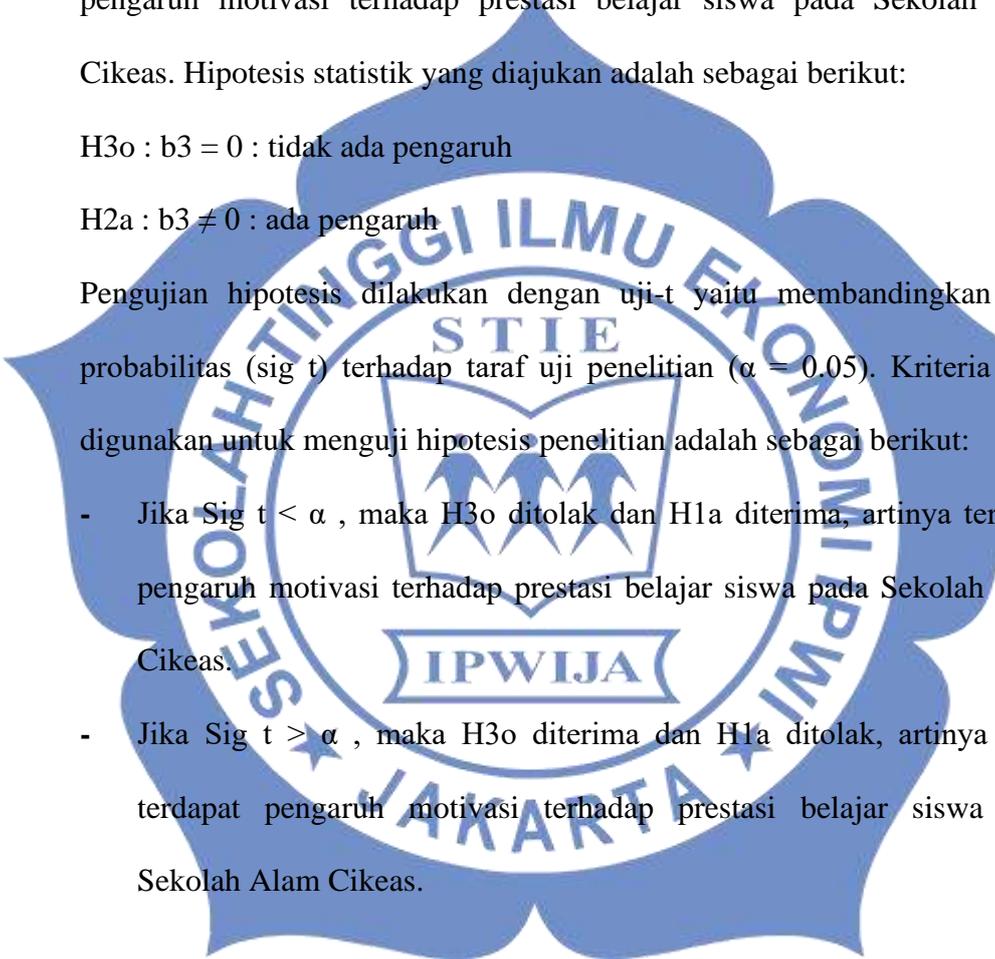
Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_{3o} : b_3 = 0$: tidak ada pengaruh

$H_{2a} : b_3 \neq 0$: ada pengaruh

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t yaitu membandingkan nilai probabilitas ($\text{sig } t$) terhadap taraf uji penelitian ($\alpha = 0.05$). Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- Jika $\text{Sig } t < \alpha$, maka H_{3o} ditolak dan $H1a$ diterima, artinya terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas.
- Jika $\text{Sig } t > \alpha$, maka H_{3o} diterima dan $H1a$ ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian menghasilkan model persamaan regresi linier ganda $\hat{Y} = 80,230 + 0,608 X_1 + 0,352 X_2 + 0,393 X_3$ yang layak untuk menjelaskan pengaruh kurikulum, fasilitas sekolah dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa (R Square = 0,617) dimana kurikulum, fasilitas sekolah dan motivasi dalam model tersebut mampu menjelaskan 61,7% variasi prestasi belajar siswa. Pengaruh masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas dengan arah positif sebesar $b_1 = 0,608$ artinya semakin tinggi kurikulum maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas.
2. Fasilitas sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas dengan arah positif sebesar $b_2 = 0,352$ artinya semakin tinggi fasilitas sekolah maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas.
3. Motivasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas dengan arah positif sebesar $b_2 = 0,393$ artinya semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas.



5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini maupun untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Dalam penerapan kurikulum sekolah juga harus memperhatikan Landasan Kurikulum yang berlandaskan pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat (3).
2. Untuk meningkatkan kualitas sekolah, sekolah diharapkan memperhatikan fasilitas sekolah khususnya pada bagian perpustakaan, dengan lengkapnya fasilitas perpustakaan dan suasana yang nyaman maka siswa merasa nyaman dalam belajar di perpustakaan. Semakin lengkap fasilitas pada perpustakaan maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Sekolah Alam Cikeas.



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. (2000). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, A. H. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Nurida N.L., A. Mulyani dan F. Agus. (2011). *Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan*. Bogor: Balai Penelitian Tanah.
- Purwanto, N. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Smith, Mark K. dkk. (2009). *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tilaar. (2005). *Manifesto Pendidikan Nasional; Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Tilaar. (2006). *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal:

Kurniatiningsih. Rita. (2015). *Pengaruh Kualitas Pembelajaran, Sarana Prasarana dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Taruna pada Akademi Maritim Djadajat*. Jakarta.

Syahidul. (2013). *Pengaruh Kualitas Pembelajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok*. Depok

Khotimah. Meidina. (2012). *Pengaruh Sarana-Prasarana Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)*. Bandung.

Desak Putu Putri Sartini. (2009). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK N 3 Balikpapan*. Balikpapan.



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber . . .

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta